

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pertama dan utama bagi anak adalah di dalam lingkungan keluarga, karena hampir seluruh pendidikan dasar yang diperoleh anak dari lingkungan keluarga. Kelompok sosial pertama yang dikenal anak dalam berinteraksi ialah keluarga. Keluarga juga sebagai bagian terkecil di lingkungan masyarakat karena di dalamnya tersusun dari beberapa orang seperti ayah, ibu, dan anak. Adapun masing-masing anggota keluarga memiliki peranannya, ayah berperan sebagai seorang suami, mencari nafkah, melindungi, mengayomi, dan memimpin keluarga sedangkan ibu berperan sebagai istri dan seorang ibu yang memiliki tanggung jawab mengandung, melahirkan, mengurus anak, suami, dan juga rumah. Ibu merupakan madrasah paling utama bagi anak yang berperan cukup besar dalam menentukan sikap dan perilaku sosial yang baik untuk anak-anaknya. Desmita (2014, h. 219) menyatakan bahwa keluarga adalah unit sosial yang terkecil yang memiliki peranan penting dan menjadi dasar bagi perkembangan sosial anak dalam konteks sosial yang lebih luas.

Orang tua juga sangat berperan dan bertanggung jawab atas anak-anaknya mulai dari memenuhi kebutuhan rohani misalnya kasih sayang, perhatian serta komunikasi yang baik terhadap anak-anaknya. Kemudian untuk memenuhi kebutuhan jasmaninya orang tua berkewajiban mengayomi, membimbing, memelihara, menjaga serta memberikan tauladan yang baik untuk anak-anaknya. Berdasarkan kewajiban tersebut Allah SWT berfirman dalam Qur'an surah At- Tahirim (66:6):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ)

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan “ (Qur’an (66:6).

Berdasarkan Ayat tersebut Allah SWT mengisyaratkan bahwa orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam memelihara, menjaga, mengayomi, mendidik, serta membentuk perilaku yang baik untuk anak-anaknya. Seperti yang diungkapkan oleh Femmi Nurmalitasari (2005, h .105) perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma-norma kehidupan masyarakat. Peran orang tua sangat diperlukan dalam lingkungan keluarga untuk memberikan arahan serta bimbingan kepada anak-anaknya. Oleh sebab itu, orang tua harus mengetahui pola asuh yang harus diterapkan dalam memberikan bimbingan terhadap anak sehingga dapat dengan mudah menerima dan memahami arahan serta bimbingan yang diperolehnya. Orang tua harus memberikan contoh yang baik untuk anak-anaknya karena dari merekalah anak mempelajari dan meniru banyak hal, mulai dari belajar merangkak hingga dapat berjalan. Sehingga sangat diperlukan untuk orang tua memberikan pola asuh yang baik bagi anak guna membentuk perilaku sosial yang baik pula. Pola asuh dalam sebuah keluarga dapat dilakukan dengan ideal apabila kedua orang tua bekerjasama

ayah dan ibu saling bahu membahu dalam memberikan motivasi, bimbingan, serta pendidikan terhadap anak-anaknya. Orang tua dapat melihat serta mengawasi perkembangan anak-anaknya secara optimal tetapi pada kenyataannya kondisi ideal tersebut tidak selamanya dapat dipertahankan atau diwujudkan antar satu sama lain karena hal ini terkait dengan kebutuhan keluarga yang sifatnya berbeda-beda.

Pola asuh adalah salah satu indikasi terpenting untuk mengawasi perilaku anak di lingkungan masyarakat orang tua mempunyai pengaruh besar dalam menentukan perilaku anak. Hurlock (2013, h. 3) Mengklasifikasi tiga jenis pola asuh yang di gunakan orang tua untuk menanamkan nilai-nilai dan norma pada anak antara lain otoriter, permisif dan demokratis . Pola asuh otoriter adalah salah satu jenis pola asuh yang cenderung memaksa pola asuh ini biasanya ditandai dengan orang tua yang selalu menuntut anak agar mengerjakan perintah sesuai yang di inginkan orang tuanya selain itu, orang tua juga lebih sering berkomunikasi satu arah dengan anak. Sehingga anak tidak memiliki ruang untuk berpendapat dan mengeksplor kemampuannya hingga anak yang didik dengan pola asuh otoriter cenderung tidak kreatif, tidak percayaan diri dan bahkan menjadi sosok yang pemaarah karena pengaruh tekanan yang diperoleh. Selanjutnya pola asuh permisif adalah pola pengasuhan yang cenderung memberikan kebebasan terhadap anak tanpa adanya bimbingan dari orang tua. Anak hanya mendapatkan pengasuhan dari lembaga formal atau sekolah. Sehingga anak yang di asuh dalam pola asuh ini cenderung tidak menjadi mandiri dan lebih mementingkan diri sendiri atau egois, keegoisan ini dapat menghalangi interaksi anak dengan orang lain,

Kemudian pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memberikan kebebasan yang disertai bimbingan kepada anak, pola asuh demokratis ini adalah cara mendidik dan mengasuh yang dinamis, aktif dan terarah serta berusaha untuk mengembangkan setiap kemampuan yang dimiliki anak guna untuk perkembangannya. Pola asuh demokratis tersebut dapat mendorong anak menjadi mandiri, bisa mengatasi masalah sendiri, tidak tertekan, berperilaku baik terhadap lingkungan, dan mampu berprestasi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan, terdapat berbagai kecenderungan pola asuh yang diterapkan masing-masing orang tua ada yang menggunakan pola asuh otoriter yang cenderung memaksa anak untuk melakukan apa yang diperintahkan orang tua, ada orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis dengan memberikan kebebasan yang disertai bimbingan terhadap anak, namun pada umumnya orang tua di Desa Bungin Permai lebih dominan menggunakan pola asuh permisif yaitu memberi kebebasan terhadap anak tanpa adanya suatu bimbingan, Pola asuh yang diterapkan orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku sosial anak dalam hal ini, dapat dilihat dari keseharian anak-anak yang ada di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan peneliti banyak menemukan kecenderungan perilaku diantaranya ada anak yang tidak patuh terhadap orang tua, berbicara yang kasar, tidak saling menghargai, suka memberontak ketika keinginan tidak terpenuhi oleh orang tuanya, suka bertengkar dengan teman, melakukan sesuatu hal sesuka hatinya, Namun, pada kenyataannya ada pula anak yang suka menolong, berbicara sopan kepada

orang yang lebih tua, menghargai satu sama lain, serta berinteraksi dan bermain bersama.

Berdasarkan latar belakang tersebut dari hasil observasi peneliti tersebut peneliti perlu mengkaji lebih dalam tentang “Pola Asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan” peneliti berharap kegiatan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam hal penerapan pola asuh dalam mendidik perilaku sosial anak.

1.2 Fokus Penelitian

- 1.2.1 Pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.
- 1.2.2 Faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah penelitian di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalahnya sebagai berikut :

- 1.3.1 Bagaimana Pola Asuh Orangtua terhadap Anak di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan ?
- 1.3.2 Apa saja faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam proposal ini sebagai berikut :

1.4.1 Mendeskripsikan pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap perilaku sosial anak di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.

1.4.2 Untuk mengetahui apakah ada faktor pendukung dan penghambat penerapan pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial anak di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan yang berhubungan dengan pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak

1.5.2 Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan serta memberi pemikiran perbaikan tentang pola asuh orang tua terhadap sikap dan perilaku sosial anak.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan serta sebagai salah satu referensi bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya yang lebih relevan

3. Bagi orangtua

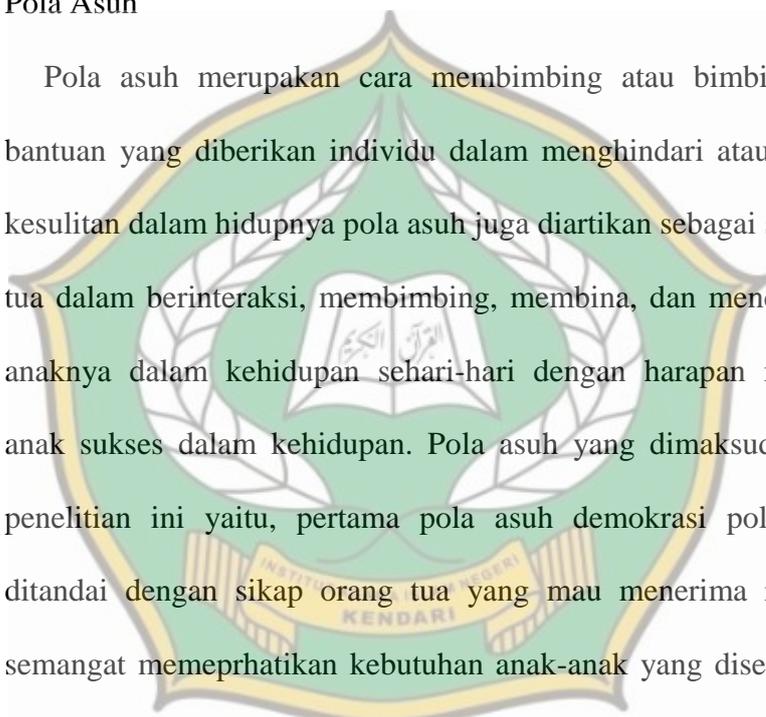
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta manfaat untuk setiap keluarga khususnya untuk orang tua yang ada di Desa

Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan
untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengasuh anak.

1.6 Definisi Operasional

Beberapa istilah dalam penelitian ini dapat didefinisikan secara operasional yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Pola Asuh



Pola asuh merupakan cara membimbing atau bimbingan yaitu bantuan yang diberikan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidupnya pola asuh juga diartikan sebagai sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses dalam kehidupan. Pola asuh yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu, pertama pola asuh demokrasi pola asuh ini ditandai dengan sikap orang tua yang mau menerima respon dan semangat memperhatikan kebutuhan anak-anak yang disertai dengan kontrol, kedua pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang ditandai dengan orang tua mendasarkan pada aturan yang berlaku dan memaksa anak untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan keinginan orang tuanya, ketiga pola asuh permisif pola asuh ini ditandai dengan orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak untuk berbuat apa saja yang diinginkannya tanpa adanya kontrol terhadap anak.

1.6.2 Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu kandung yang memiliki tanggung jawab dalam keluarga, rumah

tangga, dan terhadap anak-anaknya yang berdomisili di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan

1.6.3 Perilaku sosial yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah perilaku yang ditunjukkan anak dalam berinteraksi dengan orang lain baik dengan orang tua, masyarakat, serta teman sebaya.

1.6.4 Anak yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah anak yang berusia mulai dari 6-12 tahun yang berdomisili di Desa Bungin Permai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.

